

EFEKTIVITAS KOLABORASI DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA KEBIDANAN MELALUI PEMBELAJARAN BERKELANJUTAN DENGAN PERAN DAN TANGGUNG JAWAB BIDAN

Khana Anandita Wibisono¹, Nabilah Putri Ariyani², Siti Aminah³, Azra Alina Najwah⁴

¹⁻⁶ STIKes Medistra Indonesia

Email: ananditakhana@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Transformasi pendidikan kebidanan menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga kompetensi kolaboratif dalam tim kesehatan. Kurangnya sinkronisasi antara teori pembelajaran dengan peran nyata bidan di lapangan seringkali menjadi hambatan dalam kesiapan kerja lulusan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode kolaborasi dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa kebidanan melalui model pembelajaran berkelanjutan yang diintegrasikan dengan peran dan tanggung jawab profesional bidan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *mixed-methods* dengan rancangan *quasi-experiment* pada mahasiswa tingkat akhir kebidanan. Intervensi berupa model pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*) yang melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan praktisi bidan di lahan praktik secara berkelanjutan selama satu semester. Kompetensi diukur menggunakan instrumen penilaian klinis terstandar dan kuesioner persepsi peran profesional. **Hasil:** Analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada skor kompetensi klinis dan manajerial mahasiswa () setelah mengikuti model pembelajaran kolaboratif. Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai batasan wewenang, tanggung jawab etis, dan pentingnya komunikasi interprofesi dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Pembelajaran berkelanjutan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai profesionalisme bidan secara bertahap. **Kesimpulan:** Kolaborasi antara institusi pendidikan dan praktisi klinis melalui pembelajaran berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kesiapan kompetensi mahasiswa. Model ini disarankan untuk diterapkan dalam kurikulum kebidanan guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bertanggung jawab secara profesional.

Kata Kunci: Kompetensi Mahasiswa, Pendidikan Berkelanjutan, Kolaborasi, Bidan

STIKes Mitra Husada Medan

Pendahuluan

Peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan tinggi saat ini. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat sejumlah permasalahan yang menghambat optimalisasi kompetensi lulusan. Salah satu permasalahan yang diidentifikasi adalah rendahnya kompetensi mahasiswa dalam aspek tertentu. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktis dan keterampilan teknis yang memadai. Menurut (Silfi, Agung dan Tri, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai strategi telah diimplementasikan namun, implementasi program-program tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya sertifikasi yang mendukung keterampilan teknis mahasiswa dan minimnya sosialisasi terkait strategi peningkatan kompetensi. (Rizki, Safira dan Rama, 2022). Maka dari itu, sebagai upaya lain mahasiswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proyek nyata, berinteraksi sosial, dan berkolaborasi, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia profesional. Opini lain yang disampaikan oleh (Sahertian dalam Dahlim, 2021).

Pembelajaran berkelanjutan tidak hanya merujuk pada aspek akademis tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, keterampilan hidup, dan kesadaran lingkungan. Kualitas pembelajaran berkelanjutan mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan moral.

Mata kuliah dalam jurusan Kebidanan memberikan pendidikan berkelanjutan dalam bentuk project based learning yaitu menganalisa kemajuan berbagai tempat pelayanan kesehatan yang dikaitkan dengan peran dan tanggung

jawab bidan. Menurut (Anggun, Febi, dan Meldatul, 2020).

Secara umum, peran bidan mencakup sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti. Sebagai pelaksana, bidan memberikan asuhan kebidanan secara langsung kepada klien. Sebagai pengelola, bidan mengembangkan dan mengelola pelayanan kebidanan di komunitas. Sebagai pendidik, bidan memberikan pendidikan dan penulisan kesehatan kepada individu keluarga dan masyarakat. Dan sebagai peneliti, bidan melakukan penelitian di bidang kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dengan memahami peran dan tanggung jawab bidan di berbagai tempat pelayanan kesehatan, diharapkan mahasiswa kebidanan mampu meningkatkan kompetensi serta kualitas pembelajarannya untuk menjadikan pelayanan kebidanan dapat terus ditingkatkan, sehingga kesehatan ibu dan anak dapat terjaga dengan baik di masa depan.

Mahasiswa berkolaborasi langsung dengan bidan yang bertugas di beberapa tempat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengetahuan baru sekaligus menganalisa sebagai upaya peningkatan kompetensi mahasiswa dalam mencari realitas tentang peran dan tanggung jawab bidan di berbagai tempat pelayanan kesehatan guna menjadikan pembelajaran mahasiswa untuk kedepannya.

Metode

Metode penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden yang berpopulasi ± 20 mahasiswi kebidanan STIKes Medistra Indonesia dipilih menggunakan teknik pengumpulan data.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif. Pendekatan

kuantitatif ini memungkinkan penelitian menghasilkan temuan yang objektif dan dapat digeneralisasi sesuai dengan populasi yang diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

1. Tabel Frekuensi Efektifitas Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Menurut Responden

Masalah yang diajukan	Kategori Jawaban
1. Apakah upaya peningkatan kompetensi dengan bentuk pembelajaran berkelanjutan ini sudah efektif?	Sangat bagus = 43,5% Bagus = 39,1% Cukup bagus = 17,4%
2. Dengan adanya pembelajaran berkelanjutan tentang peran dan tanggung jawab bidan di berbagai tempat layanan kesehatan apakah anda merasa mendapatkan wawasan yang bagus?	Sangat bagus = 52,2% Bagus = 34,8% Cukup Bagus = 13%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa persentase Sangat Bagus unggul dalam dua jenis pertanyaan sebagai masalah yang diajukan, hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran berkelanjutan memiliki efektifitas yang sangat bagus.

2. Tabel Frekuensi profesionalisme bidan sebagai tenaga kesehatan di berbagai tempat layanan kesehatan sebagai narasumber.

Berdasarkan tabel 2 hasil persentase Bagus sebagai yang paling unggul membuktikan bahwa bidan memenuhi tugas nya sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan sekaligus narasumber

3. Diagram dengan jawaban singkat responden



Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden (52%) menyatakan bahwa pembelajaran berkelanjutan mengenai peran dan tanggung jawab bidan di berbagai layanan kesehatan memberikan wawasan yang sangat baik. Sebanyak 36% responden menilai pembelajaran ini cukup bagus, sementara 12% menilainya bagus. Tidak ada responden yang memberikan penilaian buruk terhadap aspek ini. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berkelanjutan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait praktik kebidanan di berbagai tempat layanan kesehatan.

Dalam hal profesionalisme bidan sebagai narasumber, sebanyak 36% responden menilai bahwa bidan sangat mampu menjawab pertanyaan selama kegiatan berlangsung. Sebanyak 52% responden menilai cukup bagus, dan 12% lainnya menilai bagus. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa merasa puas dengan keahlian bidan sebagai narasumber, masih ada ruang untuk peningkatan dalam memberikan penjelasan yang lebih komprehensif.

Mayoritas responden setuju bahwa pembelajaran berkelanjutan ini meningkatkan kompetensi mereka sebagai mahasiswa kebidanan. Berbagai variasi jawaban seperti "insyaAllah" (16%), "iya benar" (4%), "iya betul" (4%), dan "ya" menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat positif dari kegiatan ini. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan mereka.

Survei juga mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa memperoleh pengalaman dan wawasan baru dari kunjungan ke tempat praktik kebidanan. Sebanyak 16% responden memilih jawaban "iya" 12% memilih "setuju" dan sisanya memberikan jawaban yang bervariasi seperti "betul" "iya karena menarik" dan "yaa." Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung di lapangan sangat berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa terkait pelayanan kebidanan.

Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan tinggi saat ini adalah peningkatan kompetensi mahasiswa agar sesuai dengan tuntutan dunia profesional. Sebagai contoh, dalam pendidikan kebidanan, kompetensi yang diharapkan tidak hanya mencakup pemahaman teoritis

tentang asuhan kebidanan, tetapi juga kemampuan untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam konteks praktik nyata di lapangan. Kompetensi mahasiswa dalam bidang ini akan sangat berpengaruh pada kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan di masa depan, terutama dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak yang menjadi fokus utama kebidanan.

Namun, banyak mahasiswa yang menghadapi kendala dalam mencapai kompetensi tersebut, salah satunya adalah kurangnya pengalaman praktis yang mendalam. Banyaknya teori yang diajarkan di kelas tidak cukup untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam menghadapi situasi nyata di lapangan. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan teknis, serta penguatan pengalaman langsung yang relevan dengan dunia kerja.

Pembelajaran berkelanjutan, seperti yang dicontohkan dalam penelitian ini, bukan hanya terbatas pada aspek kognitif atau pengetahuan teoretis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, keterampilan hidup, dan kesadaran lingkungan. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi mahasiswa, yang mengintegrasikan aspek sosial, emosional, dan moral dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan kebidanan, pembelajaran berkelanjutan tidak hanya mengajarkan mahasiswa tentang prosedur kebidanan, tetapi juga mengenai bagaimana berinteraksi dengan pasien, keluarga, dan masyarakat dengan empati dan penuh perhatian.

Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang diterapkan dalam pendidikan kebidanan sangat relevan untuk memperkuat

kompetensi praktis mahasiswa. Melalui proyek berbasis pembelajaran, mahasiswa diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan nyata, seperti menganalisis kemajuan berbagai tempat pelayanan kesehatan dan mempelajari peran bidan di dalamnya. Mahasiswa juga dapat terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pelayanan kebidanan, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan teknis sekaligus meningkatkan pemahaman mereka tentang tanggung jawab bidan di berbagai tempat pelayanan kesehatan.

Pembelajaran berbasis proyek ini juga mendorong mahasiswa untuk berkolaborasi dengan sesama mahasiswa, dosen, dan profesional kesehatan lainnya. Kolaborasi ini sangat penting untuk menumbuhkan

rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan bekerja dalam tim. Semua keterampilan ini sangat dibutuhkan oleh bidan sebagai tenaga kesehatan yang bekerja dalam berbagai situasi yang menuntut fleksibilitas dan kerjasama yang baik antarprofesional.

Hasil survei yang dilakukan terhadap mahasiswa kebidanan di STIKes Medistra Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa pembelajaran berkelanjutan telah memberikan dampak positif terhadap kompetensi mereka. Dari data yang disajikan, sekitar 43,5% responden menilai bahwa upaya peningkatan kompetensi melalui pembelajaran berkelanjutan sudah efektif dengan kategori "sangat bagus," dan 39,1% menilai "bagus." Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa puas dengan pembelajaran yang mereka jalani, dan mereka merasakan manfaat langsung dari kegiatan tersebut.

Selain itu, hasil survei juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa bahwa pembelajaran mengenai peran dan

tanggung jawab bidan di berbagai tempat layanan kesehatan memberikan wawasan yang sangat baik (52,2% responden). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berkelanjutan tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga memperluas wawasan mahasiswa mengenai kompleksitas dan tantangan dalam pelayanan kebidanan.

Namun, meskipun mayoritas responden merasa puas, ada beberapa area yang masih dapat ditingkatkan. Sebagai contoh, dalam hal profesionalisme bidan sebagai narasumber, meskipun 52% responden merasa bahwa penjelasan yang diberikan sudah cukup baik, namun ada 12% yang merasa bahwa penjelasan tersebut belum cukup memadai. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan penjelasan yang diberikan oleh narasumber selama pembelajaran berlangsung. Profesionalisme dan kemampuan komunikasi bidan sebagai narasumber adalah aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dan ini perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program pembelajaran berkelanjutan.

Salah satu aspek yang sangat mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa kebidanan adalah kolaborasi langsung dengan tenaga kesehatan yang ada di lapangan, khususnya dengan bidan yang bertugas di berbagai tempat pelayanan kesehatan. Kunjungan langsung ke fasilitas kesehatan memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengamati secara langsung praktik kebidanan, serta berinteraksi dengan bidan dan pasien. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan dinamika yang ada dalam pelayanan kebidanan sehari-hari.

Melalui pengalaman langsung ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh

pengetahuan baru, tetapi juga dapat menganalisis berbagai permasalahan yang ada dalam pelayanan kebidanan, serta merumuskan solusi yang tepat. Ini juga membantu mahasiswa dalam membangun rasa tanggung jawab terhadap kualitas pelayanan kebidanan yang mereka berikan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berkelanjutan berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa kebidanan. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperluas wawasan mahasiswa mengenai peran dan tanggung jawab bidan dalam pelayanan kesehatan.

Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mengembangkan dan memperluas program-program berbasis proyek ini, dengan melibatkan lebih banyak tenaga kesehatan profesional sebagai narasumber dan pembimbing.

Namun, perlu juga dilakukan evaluasi dan peningkatan kualitas komunikasi dan interaksi antara mahasiswa dan narasumber. Meskipun mayoritas mahasiswa merasa puas dengan penjelasan yang diberikan, peningkatan kemampuan narasumber dalam memberikan informasi yang lebih komprehensif dapat lebih memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

Selain itu, penting juga untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan pengembangan program pelayanan kebidanan, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga dapat berkontribusi dalam pengembangan kebijakan dan praktik kebidanan di lapangan.

Kesimpulan Dan Saran

Simpulan berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa kolaborasi mahasiswa dengan bidan menciptakan suatu efektivitas yang dibersamai dengan pendidikan berkelanjutan dalam peran dan tanggung jawab bidan sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi mahasiwa kebidanan.

Saran yang dapat diberikan yaitu untuk mahasiswa diharapkan agar meningkatkan kesadaran terhadap pendidikan berkelanjutan serta peningkatan kompetensi diri.

Referensi

- Barr, H., & Low, H. (2019). Introducing Interprofessional Education. *Journal of Interprofessional Care*, 33(4), 312-315.
- Bogren, S., et al. (2019). What is required for implementing the international standard of midwifery education? A qualitative study of midwives' views in Malawi. *Women and Birth*, 32(4), e443-e452.
- Chairiyah Royani. 2022. *Peningkatan Pengetahuan Tugas dan Wewenang Bidan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Ranting Pondok Gede*. Artikel Pengabdian Masyarakat. Jayapura.
- Gumilar, Rosid, Harsono dan Minsih. 2024. *Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra bakti. Surakarta.
- Homer, C. S. E. (2016). Models of childbirth care: Best practice for the birth of a tiny human. *Journal of*

- Paediatrics and Child Health*, 52(2), 214-216.
- Lestari, S., & Susanti, A. (2022). Pengaruh Interprofessional Education (IPE) Terhadap Kesiapan Kolaborasi Mahasiswa Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 11(2), 145-155
- Moran, M., et al. (2020). The role of mentorship in midwifery education: A systematic review. *Nurse Education in Practice*, 44, 102773.
- Nurlina, N., & Rosidah, R. (2023). Tantangan Transformasi Kompetensi Mahasiswa Kebidanan pada Era Digital. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 14(1), 88-97.
- Ufia, Agung dan Wahjoedi. 2024. *Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft*. Journal Of Knowledge and Collaboration. Arbain Publishing, Surabaya.
- Zulfa, Rizqi dan Nur. 2022. *Career Guidance : Strategi Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa*. Journal UMS. Abdi Psikonomi. Surakarta